

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan hasil sekresi dari kelenjar payudara berbentuk cairan memiliki banyak manfaat bagi ibu maupun bayi. Pemberian ASI adalah upaya yang paling efektif dalam meningkatkan kesehatan bayi dan penyelamat kematian bayi pada minggu pertama (Monika, 2014).

Kebanyakan ibu menemui hambatan saat setelah memulai untuk menyusui karena tidak mempersiapkan diri untuk menyusui selama masa kehamilan (Aisyah, 2016). Persiapan laktasi sangat penting dalam praktik pemberian ASI, hubungan antara merasa siap untuk menyusui akan meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan diri ibu dalam pemberian ASI (Mcmullen & Newburn, 2014).

Kesulitan-kesulitan selama proses menyusui dapat dicegah dengan melakukan persiapan laktasi pada saat kehamilan seperti memperhatikan nutrisi, merawat payudara, terampil dalam teknik menyusui dan mengenal kolostrum maupun IMD. Hal-hal tersebut dipersiapkan selama periode kehamilan (Bina Gizi Kesehatan Ibu dan Anak, 2014).

Di Indonesia khususnya di Provinsi Lampung, sudah banyak poliklinik yang menyiapkan fasilitas ruang laktasi, namun ternyata hanya sebagian kecil wanita hamil melakukan perawatan payudara (*breast care*), padahal perawatan payudara sangat penting dilakukan untuk persiapan laktasi demi kelancaran ASI pada saat menyusui bayinya kelak. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan informasi yang didapat tentang pentingnya melakukan perawatan payudara selama kehamilan.

Berbagai dampak negatif dapat timbul jika tidak dilakukan perawatan payudara sebagai persiapan laktasi sedini mungkin. Dampak tersebut meliputi puting susu terpendam, anak susah menyusui, ASI lama keluar, produksi ASI terbatas, pembengkakan payudara, payudara meradang, payudara kotor, ibu belum siap menyusui, kulit payudara terutama puting akan mudah lecet (Sarwono, 2014).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018), presentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-5 bulan di Indonesia sebesar 37.3%, sedangkan di Provinsi Lampung sebesar 32,5%, yang berarti ada 67.5% bayi tidak diberikan ASI segera setelah dilahirkan.

Berbagai dampak yang akan ditimbulkan apabila bayi tidak disusui secara eksklusif, seperti risiko kematian lebih besar (bayi yang tidak diberikan ASI 14 kali lebih besar kemungkinannya meninggal dibandingkan bayi yang disusui secara

eksklusif pada enam bulan pertama), selain itu pertumbuhan dan perkembangan bayi tidak memadai sehingga dapat menyebabkan anak menjadi pendek (*stunting*) (Panduan Konseling Pemberian Makanan Bayi dan Anak, 2014).

Agar proses menyusui berjalan dengan baik dan tanpa hambatan, ibu sebaiknya melakukan persiapan, baik secara fisik juga psikologis. Secara fisik ibu dapat melakukan perawatan payudara guna mengurangi kemungkinan tidak keluarnya ASI, produksi ASI yang mencukupi, mencegah terjadinya kelainan pada payudara dan mempertahankan bentuk payudara setelah menyusui. Dan secara psikologis ibu harus belajar pengelolaan stres agar produksi ASI tidak terhambat. Agar efektif, perawatan payudara sebaiknya dilakukan oleh ibu sejak trimester akhir kehamilan sampai dengan saat menyusui.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Meyti (2015), telah membuktikan adanya keefektifan perawatan payudara selama hamil terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu primipara. Selain itu, Lidia Widia (2017) dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa perawatan payudara berpengaruh terhadap pengeluaran kolostrum.

Berdasarkan Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan (2017) presentasi bayi yang mendapat ASI eksklusif sebesar 59,7% (5.645 bayi), mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang mencapai 74.9% (6.494 bayi).

Hasil survey yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 21 Januari 2020 di PMB Rahayu, A.Md.Keb Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, dengan metode wawancara kepada bidan desa terkait, diperoleh data bahwa angka kejadian ketidaktahuan ibu tentang pentingnya perawatan payudara sebagai persiapan untuk menyusui yang dialami ibu hamil *aterm* (>36 minggu) cukup tinggi yaitu 55% (11 orang) dari 20 ibu hamil *aterm* (>36 minggu). Data ini diambil dari jumlah rekapitulasi ibu hamil *aterm* pada bulan November, Desember hingga akhir Januari 2020. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengambil kasus Asuhan Kebidanan Ibu Hamil Pada Ny.C G₁P₀A₀ umur 22 tahun Dengan Penatalaksanaan Perawatan Payudara (*Breast Care*) Sebagai Upaya Persiapan Laktasi di PMB Rahayu, A.Md.Keb.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di latar belakang, permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut “Bagaimana Penatalaksanaan Perawatan Payudara (*Breast Care*) Terhadap Kelancaran ASI Ny.C Sebagai Upaya Persiapan Laktasi di PMB Rahayu,A.Md.Keb?”

C. Tujuan Penyusunan LTA

1. Tujuan Umum

Memperoleh pengalaman yang nyata dalam melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil *aterm* dengan penatalaksanaan perawatan payudara (*breast care*) terhadap pengeluaran ASI sebagai upaya untuk persiapan laktasi di PMB Rahayu, A.Md.Keb tahun 2020, teknik pengumpulan data mengacu pada 7 langkah varney dengan metode SOAP.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang akan dicapai adalah :

- a. Melakukan pengkajian data pada ibu hamil *aterm* (>36 minggu) dengan penatalaksanaan perawatan payudara (*breast care*) secara keseluruhan.
- b. Menginterpretasikan data untuk mengidentifikasi masalah ibu hamil *aterm* (>36 minggu) dengan penatalaksanaan perawatan payudara (*breast care*).
- c. Merumuskan diagnosa potensial yang terjadi berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi.
- d. Merumuskan kebutuhan tindakan segera secara mandiri, berdasarkan kondisi pasien.
- e. Menyusun rencana asuhan secara keseluruhan dengan tepat dan rasional berdasarkan masalah dan kebutuhan pasien dengan penatalaksanaan perawatan payudara (*breast care*).
- f. Melaksanakan tindakan kebidanan sesuai dengan masalah dan kebutuhan pasien dengan penatalaksanaan perawatan payudara (*breast care*).
- g. Mengevaluasi hasil tindakan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu hamil *aterm* (>36 minggu) dengan penatalaksanaan perawatan payudara (*breast care*).
- h. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dengan SOAP.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan bagi penulis dalam bidang asuhan kebidanan terhadap ibu hamil tentang tujuan penatalaksanaan perawatan payudara (*breast care*) terhadap pengeluaran ASI ibu hamil *aterm* sebagai upaya persiapan laktasi.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Lahan Praktik

Studi kasus ini dapat menjadi referensi dalam melakukan asuhan kebidanan pada kasus ibu hamil dengan penatalaksanaan perawatan payudara (*breast care*) terhadap pengeluaran ASI ibu hamil *aterm* (>36 minggu). Selain itu, bahan praktik yang digunakan untuk pasien lebih mudah di dapat karena memakai bahan dari alam.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Studi kasus ini dapat dijadikan sebagai bahan pustaka tambahan bagi Poltekkes Tanjungkarang, khususnya program studi DIII Kebidanan.

c. Bagi Penulis Lain

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis lainnya dan dapat menggali serta wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan berdasarkan diagnosa yang telah ditetapkan sehingga dapat merencanakan dan melakukan asuhan dan dapat memecahkan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan.

E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan kehamilan bertempat di PMB Rahayu, A.Md.Keb Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan dengan sasaran studi kasus ditujukan pada ibu hamil *aterm* (>36 minggu) dengan penatalaksanaan perawatan payudara (*breast care*) terhadap pengeluaran ASI sebagai upaya persiapan laktasi pada Ny.C G₁P₀A₀ umur 22 tahun. Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan adalah pada bulan Februari 2020-Maret 2020.